MELALUI KEGIATAN MERONCE BENTUK DAN WARNA DAPAT MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK PADA KELOMPOK B TK HARAPAN KELAYU

GUSTI AYU MULYAWARTINI
TK HARAPAN KELAYU
gusti_am@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce bentuk dan warna pada kelompok B TK Harapan kelayu kecamatan Selong tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelompok B TK Harapan kelayu kecamatan Selong.. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data diperoleh skor ketuntasan klasikal sebesar 30% pada siklus I dan meningkat menjadi 90% pada siklus II. Aktivitas guru juga meningkat dengan nilai rata-rata 3 meningkat menjadi 4 pada siklus II. Oleh karena itu, pembelajaran melalui kegiatan meronce bentuk dan warna dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak

Kata Kunci : Motorik Halus Anak, Meronce, Warna

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan peroses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatn spiritual keagamaan ,pengendalian diri,kepribadian ,kecerdasan,ahlak mulia,serta keterampilan yang diperlukan dirinya ,masyarakat , bangsa dan Negara.(Undang-undagn Nasional no 20 tahun 2003 Bab I Pasal I).

Berdasarkan penjelasan diatas pendidikan itu sangat penting untuk mengembangan kan semua apa yang dimiliki oleh semua manusia yang hidup didunia ini,oleh karna pentingnya pendidikan jadi semua elemen baik pemerintah maupun masyarakan mengembnakan

pendidikan sejak masih dalam kandungan yang di ketanagn olehnkesehatan dan kependudkan denagn memperhatikan ibu hamil dan dislenggarakan di masing Posyandu.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukan kepada anak sejaklahir sampai dengan usia 6 tahun,yang dilakukan melalui pemberian ransanagn pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani.Agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut,(undang-Undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14)

Pendidikan di Taman kanak-kanak (TK) di laksanakan dengan prinsip belajar melalui bermain sesuai dngan perkembangan dan pertumbuhannya,oleh sebab itu di harapkan seorang pendidik yang kretif dan inovatip agar anak bias merasa senang,tenang,aman dan nyaman,selama dalam peroses belajar mengajar.dalam standar kopetensi kurikulum TK tercantum bahwa tujuan pendidikan adalah membantu mengembangkan berbagai potensi anak baik pisik dan pisihis yang meliputi nilai-nilai agama sosial,emosi,konitip,bahasa,pisik motorik,kemandirian dan seni untuk persiapan memasuki pendidikan dasar

Sesuai dengan peraturan pemerintah nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini bab 2 pasal 2ayat 1 standar paud terdiri atas standar tingkat pencapaiaan perkembangan anak,setandar isi,setandar proses,standar penilaian,standar pendidik dan tenaga kependidikan,standar sarana dan prasarana,standar pengelolaan,standar pembiayaan,standar ini merupakan satu kesatuan yg tidak terpisahkan dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini (PAUD)dan menjadi acuan dalam mengembangkan implementas dan epaluasi kurikulum paud.

Pasal 4 standar PAUD bertujuan mnjamin mutu pendidikan anak usia dini dalam rangka member landasan untuk melakukan stimulan pendidikan dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sesuai tingkat pencapain perkembangan anak,mengotimalkan perkembangan anak secara holistik dan integrative dan mempersiapkan pertumbuhan sikap pengetahuan dan keterampilan anak.untuk mencapain tujuan tersebut di atas di lakukan epaluasi dan di sempurnakan secara terencana,terarah dan berkelanjutan sesuai dengan pertumbuhan lokak,nasional dan gelobal.

Untuk Kelengkapan Pengelolaan PAUD Pada 8 Standat Nasional Perlu mempehatikan dan mengacu pada kurikulum 2013 Yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini: pada pasal 4 ayat I Menerangkan :

(1) komptensi inti PAUD merupakan gambaran pencapain standar perkembangan anak pada akhir layanan PAUD usia enam tahun yang di rumuskan terpadu dalam bentuk

a. Kompetensi Inti Sikap Spiritual (KI-1); Kompetensi Inti Sikap Sosial (KI-2); Kompetensi Inti Pengetahuan (KI-3); dan Kompetensi Inti Keterampilan (KI-4).
(2) Kompetensi Dasar merupakan tingkat kemampuan dalam konteks muatan pembelajaran, tema pembelajaran, dan pengalaman belajar yang mengacu pada Kompetensi Inti.
(3) Kompetensi Dasar merupakan penjabaran dari Kompetensi Inti dan terdiri atas:Kompetensi Dasar sikap spiritual; Kompetensi Dasar sikap sosial; Kompetensi Dasar pengetahuan; dan Kompetensi Dasar keterampilan.

Semua ini dijabarkan lebih lanjut dalam indikator pencapaian perkembangan anak pada Pendidikan Anak Usia Dini.

Sedangkan Pasal 5 ayat satu) Struktur kurikulum PAUD memuat program-program pengembangan yang mencakup: a. nilai agama dan moral; b. fisik-motorik; c. kognitif; d. bahasa; e. sosial-emosional; dan f. seni. Dari Keenam cakupan Progran pengembamagn penulis mencoba mengambil salah satu lingup perkembnagan yaitu motorik gerakan halus.

Perkembanagan motorik adalah perkembangan dari unsure perkembangan dan pengendalian gerak tubuh.Perkembnagan motorik berkembang dengan kematangan saraf otot-otot halus yang berkooardinasi dengan otak dalam melakukan suatu kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf ,oatao,atak dan spinal cord(Widodo.2008:3)

Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu ,yang dipengaruhi oleh kesepakatan untuk belajar dan berlatih .misalnya ,kemampuan memindahkan benda dari tangan,Mencoret-coret,menusun balok,menggunting menulis,dan sebagainya,perkembanagn motorik halus anak adalah sangat dipengaruhi oleh organ otak .lewat bermain terjadi stimulasi pertumbuhan otot-otonya ketikan anak bermain akan mendukung motorik halus anak.

KAJIAN PUSTAKA

1. Kemampuan Motorik Halus

a. Pengertian Motorik Halus

Motorik halus adalah perkembangan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata tangan. Semakin muda anak semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk berkonsentrasi pada kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan motorik halus, hampir setiap hari anak menggunakan keterampilan motorik halusnya misal mengancing baju,makan dengan menggunakan sendok, mengikat tali sepatu saat menggunakan sepatu jika disekolah anak mengerjakan hal-hal seperti menggunting

,menulis,mewarnai ,anak meronce manik-manik dan lain sebagainya (Moeschihatoen, 2004 : 123).

Motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan (sumantri , 2005 ; 143) menyatakan. Hal yang sama dikemukakan dalam soejono (2008 : 10) bahwa motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil (halus) serta memerlukan koordinasi yang cermat seperti menggunting, mengikuti garis, menulis, meremas, menggenggam menggambar, menyusun balok, memasukkan kelereng ke lubang, membuka dan menutup objek dengan mudah, menuangkan air kedalam gelas tanpa berceceran, menggunakan kuas, krayon dan spidol serta melipat.

b. Indikator Perkembangan Motorik Halus

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.58 tahun tahun 2009 ,Indikator perkembangan motorik halus anak usia 5 -6 tahun di PAUD/TK terdiri dari 6 indikator yaitu sebagai berikut :

a. Mengkoordinasikan dengan baik gerakan jarinya yakni mampu mengkoordinasikan dengan baik gerakan jari saat meronce dan kemampuan memanfaatkan semua jari dalam meronce.
b. Berkembang imajinasi melalui bentuk dan konstruksi bentuk dan bahan,yakni kemampuan mengembangkan imajinasi saat meronce dan kemampuan menyusun roncean yanh indah.
c. Berkembangnya ketelitian yakni kemampuan menyusun roncean dengan teliti sesuai dengan perintah guru.
d. Memperhatikan penyusun dan ukuran benda besar kecil yang tersusun dengan rapi yakni kemampuan menyusun roncean sesuai ukuran bahan dan kemampuan membedakan besar kecilnya bahan untuk meronce.
e. Memperhatukan keseimbangan dengan memperhatikan masing-masing ukuran ,bentuk serta pengikatnya apakah berupa garis,warna pengikat serta yang lain sehingga hasil meronce bisa lebih bagus,yakni kemampuan menyeimbangkan masing-masing ukuran bentuk serta pengikatnya dan kemampuan menyusun roncean yang tepat menurut ukuran bahannya.
f. Meronce dengan benar sehingga hasilnya tidak mudah rusak yakni kemampuan menghasilkan roncean yang tahan lama,kemampuan memilih bahan-bahan yang

tepat agar roncean tahan lama,dan dapat menjaga hasil roncean sehingga tidak mudah rusak.

2. Kegiatan Meronce Bentuk dan Warna

a. Pengertian Meronce

Meronce memiliki makna yang sama dengan kata merangkai (Rohiyat, 2011:65) Jadikata meronce meiliki hakikat yang sama dengan kata merangkai.Karena itu kedua kata tersebut dapat dipergunakan secara bersama-sama unruk makna yang sama.Hakikat meronce yaitu menata,menumpuk,menyejajarkan,menyusun benda-benda atau pernik menggunakan teknik ikatan. Misalnya menyusun lauk diatas piring serta memperkirakan posisi sayur dan pendamping lainnya.

Merangkai dan meronce pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang sama ,yaitu menyusun benda-benda,pernik-pernik dengan sentuhan keindahan, sehingga orang yang melihatnya merasa puas. (Pamadhi, 2008 : 3).Yang membedakan merangkai dan meronce adalah , jika meronce menggunakan tali atau pengikat sebagai alat untuk menyusun benda dan pernak-pernik sebagai bahan meronce (Novikasari, 2013 : 2).

b. Langkah – langkah Kegiatan Meronce

Langkah-langkah yang ditempuh dalam kegiatan meronce adalah sebagai berikut :

a. Tahap persiapan, yang meliputi
   1. Guru membuat rencana kegiatan harian (RKH) sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan meronce
   2. Guru mempersiapkan kegiatan main melalui kegiatan meronce ,menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan meronce
   3. Guru menyiapkan lembar observasi aktivitas anak dalam kegiatan meronce.
   4. Guru menyiapkan kamera untuk data visual dan dokumentasi.

b. Tahap Pelaksanaan yang meliputi
   1. Guru mengelola awal lingkungan main untuk kegiatan meronce
   2. Guru merencanakan intensitas dan identitas main
   3. Guru menyiapkan alat main meronce
   4. Guru menyeting tempat main meronce
   5. Guru memberi gagasan bagaimana menggunakan bahan – bahan

6. Guru mendiskusikan aturan main meronce
7. Guru mengelola anak menjadi beberapa kelompok
8. Guru merancang dan menerapkan transisi main
9. Guru memberikan anak waktu mengelola dan meneliti alat main
10. Guru mempersilahkan anak untuk melakukan kegiatan dengan jelas
11. Guru melakukan pencatatan aktivitas siswa termasuk kemampuan motorik halus
12. Guru memberikan dukungan anak mengingat kembali pengalaman mainnya.

c. Tahap Penutup/ evaluasi meliputi
   1. Guru menggunakan waktu untuk membereskan peralatan main
   2. Guru mengatur anak untuk persiapan selesai main
   3. Guru memperhatikan dokumentasi kemampuan motorik halus anak
   4. Guru menutup kegiatan dengan do''a.

c. Penerapan Kegiatan Meronce dengan Bahan – bahan dari Alam dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak

Motorik adalah gerakan yang mennggunakan otot-otot halus atau sebagain anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih.Misalnya memindahkan benda dari tangan ,mencoret-coret ,menyusun balok,menggunting, menulis dan sebaginya. Kedua kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal.

Motorik halus sangat diperlukan untuk anak bisa fokus dan tetap konsentrasi terhadap suatu hal. Motorik halus merupakan gabungan dari kerja sistem saraf.Sistem rangka terdiri dari sistem tulang dan otot, berkoordinasi dengan sistem saraf akan melahirkan gerakan motorik halus yang terarah sesuai dengan tahapan dan tugas-tugas perkembangan anak didik usia 6-6 tahun. Salah satu langkah-langkah kegiatan yang mendukung perkembangan motorik halus anak didik adalah kegiatan meronce, dengan bahan manik- manik ataupun biji-bijian, dengan langkah-langkah sebagai berikut :a). guru mempersiapkan kegiatan main melalui kegiatan meronce. b). menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan meronce. c). menjelaskan tujuan kegiatan meronce kepada anak didik d).menentukan tema dalam kegiatan meronce. e). menjelaskan tahap-tahap kegiatan meronce f). memberikan contoh langkah meronce

g).mengkoordinasi kelasselama kegiatan meronce dalam kondisi yang kondusif h). memberikan bimbingan kepada anak didik dalam kegiatan meronce.

d. Bentuk dan warna

Bentuk ialah satu titik temu antara ruang dan massa.Bentuk juga merupakan penjabaran geometris dari bagian semesta bidang yang di tempati oleh objek tersebut, yaitu ditentukan oleh batas-batas terluarnya namun tidak tergantung pada lokasi koordinat dan orientasi rotasinya terhadap bidang semesta yang di tempati. Bentuk sederhana dapat diterangkan oleh teori benda geometri dasar (dua dimensi) misalnya titik, garis, kurva, bidang (misal, persegi atau lingkaran), atau bisa pula diterangkan oleh benda padat (tiga dimensi) seperti kubus, atau bola. Namun, kebanyakan bentuk yang kita temui dalam kehidupan sehari-hari adalah bentuk rumit. Misalnya bentuk pohon dan bentuk garis pantai, yang mana sangat rumit sehingga diperlukan lebih dari sekadar teori geometri sederhana untuk menganalisanya. Salah satu teori yang berusaha menganalisa bentuk-bentuk rumit ini adalah teori fraktal.

Bentuk objek juga tidak tergantung pada sifat-sifat spesifik seperti: warna, isi, dan bahan.jadi bentu yang dalam penilitian ini adah bentuk yang bagai mana yang akan diprogrankan oleh guru dalam melakukan suatu kegitan terutama kegiatan dalam meronce,bias saja bentuk geometri,bentuk bunga atau bentuk-bentuk yang lain tergantun perinta dari guru dan alat yang tersedia dalam kegiatan ini disaat melakukan kegiatan meronce.

Warna adalah spektrum tertentu yang terdapat di dalam suatu cahaya sempurna berwarna putih Identitas suatu warna ditentukan panjang gelombang cahaya tersebut. .

Dalam seni rupa, warna bisa berarti pantulan tertentu dari cahaya yang dipengaruhi oleh pigmen yang terdapat di permukaan benda. Misalnya pencampuran pigmen magenta dan cyan dengan proporsi tepat dan disinari cahaya putih sempurna akan menghasilkan sensasi mirip warna merah.

Setiap warna mampu memberikan kesan dan identitas tertentu sesuai kondisi sosial pengamatnya. Misalnya warna putih akan memberi kesan suci dan dingin di daerah Barat karena berasosiasi dengan salju. Sementara di kebanyakan negara Timur warna putih memberi kesan kematian dan sangat

menakutkan karena berasosiasi dengan kain kafan (meskipun secara teoretis sebenarnya putih bukanlah warna).jadi di Pendidikan anak usia dini masalah warna sangat perlu dikenalkan disetiap kegiatan disemua usia,dalam hai in warna akan diperkenalkan melalui kegiatan meronce,Dlam kegiatan ini perintah guru harus jelas sebelun melakukan kegiatan pada saat kegiatan inti.

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Subyek Penelitian.

Subyek penelitian adalah anak kelompok B TK Dharma Wanita kecamatan Sikur kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 20 anak dan terdiri atas 10 anak laki-laki dan 10 anak perempuan dengan usia rata-rata 4-5 tahun. **2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok B TK Harapan Kelayu kecamatan Selong kabupaten Lombok Timur yang merupakan tempat tugas peneliti.

3. Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan 3 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai Bulan Pebruari sampai dengan April 2017

B. **Prosedur Penelitian**P

Prosedur penelitian tiap siklus dapat dijabarkan sebagai berikut:

Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini, kegiatan yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah :

1) Peneliti menjelaskan kepada observer tentang apa yang akan diobservasi dan memberitahukan tentang pembelajaranyang kita lakukan dengan menggunakan Meronce bentuk dan warna pada kelompok B TK Harapan Kelayu kecamatan Selong semester II tahun pelajaran 2016/2017.
2) Menyusun atau menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang akan dilaksanakan dengan menggunakan Meronce bentuk dan warna

3) Menyusun lembar observasi untuk mencatat kegiatan menyangkut pencapaian Kemampuan Motorik Halus dan pelaksanaan Meronce bentuk dan warna selama pembelajaran berlangsung.
4) Menyiapkan semua peralatan/perlengkapan yang diperlukan dalam pembelajaran
5) Menyusun lembar observasi penilaian Kemampuan motorik halus dalam bentuk format observasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

1. Kegiatan awal
   - Guru menyiapkan tiga lingkungan main
   - Sebelum melakukan permainan harus ada kepepakatan main dulu yang diputuskan oleh anak itu sendiri.
   - Anak dibagi tiga kelompok sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak disaat kegiatan inti
   - Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak sesuai dengan tema pada hari itu
   - Anak diatur dengan duduk sesuia dengan kegiatan yang mereka pilih pada saat ditawari main/kegiatan
   - Guru menjelaskan cara Motorik halus dengan kegiatan meronce bentuk dan warna secara betahap
2. Kegiatan Inti
   - Setelah anak duduk rapi sesuia dengan mainan yang disiapkan ,maka anak diarahkan untuk melakukan kegiatan
   - Guru menjelaskan cara meronce bentuk terlebih dahulu secara bergiliran,setelah anak paham baru dilanjukan ke kegiatan meronce sesuai dengan urutan yang yang diperintah guru di sesuai dengan tema
   - Guru menjelaskan bagaimana cara Meronce yang tepat sesuai dengan bentuk dan warna yang telah diberikan
   - Guru memberikan kesempatan kepada anak secara bergiliran Meronce bentuk dan warna
   - Guru berkeliling mendampingi anak yang sedang melakukan kegiatan

- Guru mencatat capaian perkembangan anak,
- Setelah semua anak melakukan /menyelesaiak tugasnya masing- masing guru mengarahkan anak untuk mengumpulkan alat yang mereka talah gunakan/pakai (Beres-beres)
- Guru menutup kegiatan inti dan mengarahkan anak utuk keluar main

3. Kegiatan penutup
   - Mengatur tempat duduk anak untuk persiapan pulang,sebelum pulang
   - Guru menanyakan kegiatan yang sudah dilakukan dengan bercakap-cakap untuk mengingatkan anak.
   - Guru mengulas kegiatan yang sudah dikerjakan
   - Guru mengajak anak untuk bersyair
   - Guru mengajak anak bernyanyi beberapa lagu anak
   - Guru memberi pesan moral kepada anak hal-hal kebaikan
   - Guru menyampaikan kegiatan esok hari
   - Berdo'a, salam, baris, pulang

c. Observasi dan Evaluasi

Selama pelaksanaan tindakan, diadakan observasi dan evaluasi secara bersamaan yang dilakukan secara kontinu setiap kali pembelajaran berlangsung dengan mengamati kegiatan guru dan aktivitas siswa.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir siklus, pada tahap ini peneliti sebagai pengajar bersama guru yang bertindak sebagai observer mengkaji hasil yang diperoleh dari pemberian tindakan pada tiap siklus. Hal ini dilakukan dengan melihat data hasil evaluasi yang dicapai siswa pada siklus I, jika refleksi menunjukkan bahwa pada tindakan siklus I memperoleh hasil yang tidak optimal yaitu tidak tercapai ketuntasan belajar ≥ 85% dari anak memperoleh bintang 3 keatas, maka dilanjutkan siklus berikutnya. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki serta menyempurnakan perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

Siklus II

Prosedur pada siklus kedua dan seterusnya pada dasarnya sama dengan siklus pertama, hanya saja pada siklus kedua dilakukan perbaikan terhadap kekurangan pada

siklus pertama dari segi perencanaan maupun pelaksanaan tindakan, yang diketahui dari hasil tes belajar siswa yang telah dianalisis demikian juga untuk siklus berikutnya.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto (2006:160) menerangkan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

a. Instrumen pelaksanaan pembelajaran

Dalam penelitian ini, instrumen pelaksanaan pembelajaran yang digunakan berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPPH).

b. Instrumen pengumpulan data

Dalam penelitian ini, data-data yang diperoleh dikumpulkan melalui beberapa cara:

1. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa data-data siswa, keaktifan siswa maupun data nilai hasil ulangan harian siswa yang peneliti peroleh dari observasi awal.

2. Observasi

Observasi dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (pengamatan langsung). Tujuan observasi ini untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode/strategi yang diterapkan.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini berasal dari peneliti, guru sebagai observer, dan siswa B semester II B TK Harapan Kelayu kecamatan Selong

a. Jenis Data

Jenis data yang didapatkan adalah data kualitatif saja yang didapat dari hasil observasi pelaksanaan pembelajaran.

b. Cara Pengambilan Data

Cara pengambilan data dalam penelitian ini adalah data tentang situasi belajar mengajar diperoleh dari lembar observasi.

Adapun penilaian keberhasilan anak dalam proses pembelajaran menggunakan penilaian berdasarkan aspek dan indikator yang memang harus diperoleh anak tersebut.

D. Teknik Analisis Data

1. Data Keberhasilan Anak Dalam Pelaksanaan Pembelajaran

   Penilaian terhadap kemampuan anak didasarkan pada aspek dan indikator seperti penjelasan sebelumnya dan pemberian nilai/skornya menggunakan bintang dari bintang 1 sampai bintang 4.

2. Ketuntasan Individu

   Setiap anak dalam proses belajar mengajar dikatakan tuntas apabila memperoleh skor bintang minimal bintang 3

3. Ketuntasan Klasikal

   Ketuntasan hasil belajar secara klasikal dicapai apabila minimal 85% dari jumlah anak memperoleh skor minimal bintang 3

E. Indikator Keberhasilan

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah pencapaian prestasi anak dengan ketentuan sebagai berikut: Keberhasilan penelitian ini dilihat dari prestasi belajar mencapai ketuntasan klasikal yaitu jika ≥ 85% anak mendapat skor minimal 3.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut :

Aspek Yang Dinilai	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Skor Akhir	Tuntas / Tidak Tuntas
1	2	3	3	T
2	1	2	2	TT
3	3	3	3	T
4	2	2	2	TT
5	2	2	2	TT

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa diperoleh kemampuanMtorik kasar Melalui Kegiata meroce bentuk dan warna Pada Siklus I. Tingkat kemampuan Motorik halus anak ini tergolong **BSS dan.MB**. Oleh karena itu maka kemampuanMotorik halus pada siklus berikutnya masih perlu ditingkatkan.

Sedangkan menyangkut aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak							Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7			
Pertama	2	3	3	3	3	3	2	19	2,7	cukup
Kedua	3	3	3	3	3	3	3	21	3	baik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 adalah **2,7** dan pertemuan 2 adalah **3**. Tingkat aktivitas guru ini tergolong **Baik .** Oleh karena itu maka aktivitas guru pada siklus berikutnya masih perlu lebih ditingkatkan.

Berdasarkan analisis hasil observasi pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas masih 30 % berarti masih dibawah standar minimum yakni 70 %. Hasil tersebut belum mencapai hasil yang diharapkan, untuk itu peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya. Dalam siklus I ini terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu untuk dipehatikan dan diperbaiki pada kegiatan siklus II.

Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus II diawali dengan pemberian umpan balik dari hasil evaluasi yang diberikan. Oleh karena itu, sebelum berdiskusi guru menghimbau agar siswa tidak ada yang ngobrol, mengganggu temannya yang lain, dan tidak ada siswa yang diam memperhatikan teman-temannya, demikian juga pembagian tugas dalam setiap kelompok harus lebih jelas sehingga siswa dapat melaksanakan tugasnya masing-masing.

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut :

Aspek Yang Dinilai	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Skor Akhir	Keterangan
1	3	4	4	T
2	3	4	4	T
3	3	4	4	T
4	4	4	4	T
5	4	4	4	T

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa diperoleh kemampuan **Motorik halus** Melalui Kegiatan **meronce bentuk dan warna** Pada Siklus II. Tingkat kemampuan **motoric halus** anak ini tergolong **Tuntas**. Oleh karena itu maka kemampuan **motoric halus** sudah mencapai tingkat perkembangan sesuai dengan rencana yaitu berkembang sesuai harapan (BSH).

Sedangkan menyangkut aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak							Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7			
Pertama	3	4	4	3	4	3	4	25	3,6	Amat baik
Kedua	4	4	4	4	4	4	4	28	4	Amat baik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus II pertemuan 1 adalah **3,6** dan pertemuan 2 adalah 4 Tingkat aktivitas guru ini tergolong **Amat baik** . Oleh karena itu maka aktivitas guru sudah meningkat sesuai harapan.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan **Motorik halus** Melalui Kegiatan **meronce bentu dan warna** pada anak kelompok **B** Semester II di B TK Harapan Kelayu kecamatan Selong Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas anak diperoleh skor ketuntasan klasikal sebesar **30%** dan meningkat pada siklus II menjadi **90%**. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas guru diperoleh nilai rata-rata sebesar **3** dan aktivitas guru pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar **4.**

Untuk lebih rincinya peningkatan tingkat ketuntasan anak dari pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dalam lampiran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat di simpulkan bahwa Penerapan meronce bentuk dan warna dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan **motoric halus Melalui Kegiatan meronce bentuk dan warna pada anak kelompok A di** B TK Harapan Kelayu kecamatan Selong **Peningkatan** tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai skor aktivitas anak, aktivitas guru dan nilai rata-rata kelas serta tingkat ketuntasan secara klasikal pada tiap siklus mengalami peningkatan pada siklus I maupun siklus II.

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapatlah kami simpulkan :

1. Penerapan Meronce bentuk geometri dapat meningkatkan kemampuan **motoric halus pada anak kelompok B di** B TK Harapan Kelayu kecamatan Selong semester II Tahun Pelajaran 2016/2017
2. Penerapan meronce bentuk dan warna dapat meningkatkan aktivitas belajar para anak pada kelompok **B di** B TK Harapan Kelayu kecamatan Selong semester II Tahun Pelajaran 2016/2017 yang dapat dilihat dari peningkatan aktivitas belajar dari siklus I sampai dengan siklus II, dari kategori MB menjadi kategori pada siklus II kategori BSH

DAFTAR PUSTAKA

Agus Hariyanto. 2009. Membuat *Anak Anda Cepat Pintar Membaca*. Yogyakarta: Diva Press.

Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya

Depdiknas, 2008. *Strategi dan Pemilihannya*. Jakarta : Depdiknas

Dhany, dkk. 2006. *Pendidikan Anak Usia Dini Jalur Formal*. Jakarta: Direktorat TK/SD Departemen Pendidikan Nasional.

Dhieni, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia

Elexmedia. 2009. *Flash Card*, (Online), (http://www.elexmedia.co.id /forum/index.php?topic=15303.0, diakses tanggal 19 Maret 2016)

Hendry Kurniawan. 2008. Penggunaan Media Kartu Terhadap Peningkatan Kemampuan Anak dalam Berhitung. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Karli. 2010. *Membaca dan Menulis untuk Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Penabur - No.15/Tahun ke-9/Desember 2010.

Kaskus. 2010. *Flash Card Baby*, (Online),
(http://www.kaskus.us /showthread.php?t=7213981, diakses tanggal 16 Maret 2016)

Moeslichatoen. 2010. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.

Maimunah Hasan. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.

Mudayanti, 2006. *Upaya Guru Dan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*. Bandung: Tugas Akhir D2 PGTK UPI Bandung

Muhibbin Syah, 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Nurkencana, 1990. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.

_____, 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.

Pupuh Fathurrohman, dkk, 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Refika Aditama.

Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta

Reni Akbar. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Grasindo.

Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.

Solehudin dan Ihat Hatimah. 2009. "*Pendidikan Anak Usia Dini*". Dalam *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Imtima

Sutaryono. 2011. Efektifitas Penggunaan Media Kartu Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Suharsimi Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.

._____, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

._____, 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Syaiful Bahri Djamarah, 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usana Offset Printing.

_____. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.